

**UPAYA PENINGKATAN RESPON SISWA PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)  
(PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri I Polokarto Sukoharjo)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S 1  
Pendidikan Matematika**



**Oleh :**

**EVI SUSANTI  
A 410 040 184**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional.

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Terlihat dari jumlah jam pelajaran matematika di sekolah yang banyak. Matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Banyak siswa disetiap jenjang pendidikan menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit, sehingga ada kenyataan bahwa matematika menjadi momok bagi para siswa. Salah satu penyebabnya karena adanya pengalaman mengikuti pelajaran matematika yang tidak menarik. Menurut Hudoyo (1990 : 107) menyatakan bahwa pengalaman pertama siswa dalam

bidang studi matematika. Apabila pengalaman pertama matematika siswa berkesan, diharapkan siswa akan senang dan respon terhadap matematika. Sedangkan apabila pengalaman pertama yang buruk akan matematika, dalam artian siswa sudah tidak ada rasa senang dan merasa kesulitan maka ada kemungkinan siswa akan tidak senang terhadap matematika.

Belajar merupakan hasil sentral dalam mempelajari tingkah laku. Tingkah laku dikontrol oleh stimulasi dan respon yang diberikan siswa. Adapun pengertian dari respon siswa adalah perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya atau tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Oleh karena itu, respon siswa merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar matematika.

Kurangnya respon siswa terhadap pelajaran matematika akan menghambat proses pembelajaran. Rendahnya respon siswa belum tentu sumber kesalahan materi ajar pada diri siswa, kemampuan guru menyampaikan materi yang kurang memadai dapat menyebabkan kelas menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan siswa. Suara guru yang kurang keras, guru yang kurang tegas, metode pembelajaran yang kurang tepat, atau posisi guru saat mengajar banyak duduk dapat membawa suasana yang tidak menarik perhatian, membuat siswa menjadi takut dan tidak senang yang mengakibatkan menurunnya respon.

Sebagian besar model pembelajaran yang digunakan guru adalah konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional, pembelajaran disampaikan dengan menggunakan sistem ceramah sehingga mendorong aktivitas belajar siswa yang cenderung diam, mendengarkan dan mencatat hal – hal yang penting dari pelajaran. Hal ini mengakibatkan sikap anak yang pasif terhadap pelajaran yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran lain untuk usaha peningkatan kemampuan mengajar guru adalah dengan pendekatan kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Pada pembelajaran ini menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa sehingga siswa mampu bekerja dengan saling membantu dalam kelompok kecil. Tipe TPS merupakan struktur yang dikembangkan untuk mengajarkan ketrampilan sosial. Berdasarkan uraian yang telah dituliskan maka upaya peningkatan respon belajar matematika diperlukan dengan salah satu usaha yaitu diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut diatas dengan mengambil judul Upaya Peningkatan Respon Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Respon siswa yang berbeda akan menunjukkan sikap yang berbeda dalam belajar, sehingga perlu adanya tindakan apa yang dilakukan oleh guru

matematika dalam pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan respon siswa.

2. Kurangnya perhatian guru terhadap respon belajar siswa mungkin berpengaruh dalam pemilihan metode mengajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal – hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Respon siswa adalah tanggapan siswa saat kegiatan belajar mengajar.
2. Kemampuan matematika siswa dalam pembelajaran dibatasi pada kemampuan untuk menguasai materi pelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka permasalahan penelitian ini adalah ” Bagaimana tindakan guru dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan kooperatif tipe TPS sehingga dapat meningkatkan respon siswa di SMP Negeri I Polokarto Sukaharjo ?”

### **E. Tujuan Masalah**

1. Meningkatkan respon siswa pada pembelajaran matematika melalui pendekatan kooperatif tipe TPS.

2. Memberikan pedoman pada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

1. Sebagai masukan kepada guru matematika tentang cara meningkatkan respon siswa melalui pendekatan kooperatif tipe TPS.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran agar hasil belajar siswa meningkat.
3. Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk pertimbangan penentu arah belajar sehingga membantu dalam proses belajar matematika.